

TUGAS AKHIR

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA
EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN
PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH
HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT***

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: KEEPING THE
EXISTENCE OF LOCAL CULTURE AND COMMUNITY
UNITY IN THE MIDST OF HEGEMONY WESTERN
INDIVIDUALISM***



Oleh:
MUHAMMAD RIFKI
NIM. B011201236



**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TUGAS AKHIR

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA
EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN
PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH
HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT***

***BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: KEEPING THE
EXISTENCE OF LOCAL CULTURE AND COMMUNITY
UNITY IN THE MIDST OF HEGEMONY WESTERN
INDIVIDUALISM***



Oleh:
MUHAMMAD RIFKI
NIM. B011201236



**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN JUDUL

BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pada Program Studi Sarjana Ilmu Hukum

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD RIFKI
NIM. B011201236

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



HALAMAN PENGESAHAN

BALLA BARAKKA'KA RI GALESONG: MENJAGA EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL DAN PERSATUAN MASYARAKAT DI TENGAH HEGEMONI INDIVIDUALISME BARAT

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD RIFKI
B011201236


Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang 8 Indikator Kinerja Utama untuk dapat dikonversi sebagai tugas akhir/Skripsi, sehingga dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

**Ketua Program Studi
Sarjana Ilmu Hukum**

Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Ilham Arisaputra, S.H., M.Kn.
NIP. 198408182010121005


Andi Suci Wahyuni, S.H., M.Kn.
NIP. 198312132019032008

**Dekan Fakultas Hukum
Universitas Hasanuddin**


Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P.
NIP. 197312311999031003



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifki

NIM : B011201236

Program Studi : Ilmu Hukum

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tugas akhir dengan judul "*Balla Barakka'ka ri Galesong: Menjaga Eksistensi Kebudayaan Lokal dan Persatuan Masyarakat di Tengah Hegemoni Individualismen Barat*" adalah karya sendiri dan tidak melanggar hak cipta di pihak lain. Apabila di kemudian hari Tugas Akhir saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 23 Januari 2024

Yang menyatakan



Muhammad Rifki



KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah robbil 'aalamiin 'alaa kulli haal
Allaahumma sholli 'alaa Muhammad wa 'ala Ali Muhammad
Assalaamu 'Alaikum wa Rohmatullaahi wa Barokaatuh*

Berangkat dari niat penulis dan tim untuk mengeksplor kebudayaan daerah Sulawesi Selatan, mengawali proses panjang untuk menggali lebih dalam mengenai salah satu instrumen penjaga kultur masyarakat di Kabupaten Takalar, yakni *Balla Barakka'ka ri Galesong*. Melalui analisis konsep kebudayaan dan persatuan masyarakat dengan pandangan dari segi hukum, *Alhamdulillah* tim telah menyelesaikan penelitian dengan judul “***Balla Barakkaka ri Galesong: Menjaga Eksistensi Kebudayaan Lokal dan Persatuan Masyarakat di Tengah Hegemoni Individualisme Barat***” sebagai salah satu syarat konversi tugas akhir untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hukum di Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis, kepada Bapak penulis, Taswir Liammas, dan Ibu penulis, Atira Berahima, yang senantiasa sabar dalam mendoakan, membimbing dan menghadapi penulis selama ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak penulis, Muh. Anugrah Mulya, dan adik penulis, Nurul Fiardha, yang selalu mengingatkan serta membantu penulis setiap harinya.

Ahirnya karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari orang tua, dosen, teman-teman, serta orang-orang yang



turut andil dalam perjalanan pendidikan penulis. Oleh karena itu, penulis memberika rasa terima kasih yang amat mendalam kepada:

- 1) Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., beserta segenap jajarannya;
- 2) Dekan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P., beserta segenap jajarannya;
- 3) Ketua Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Dr. Muhammad Ilham Arisaputra, S.H., M.Kn.;
- 4) Seluruh dosen, tenaga kependidikan, serta pegawai Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman selama penulis menempuh pendidikan;
- 5) Teman-teman diskusi penulis dari MAHKAMAH dan REPLIK 2020, Abi, Akbar, Arsyil, Aqil, Asward, Haekal, Ical, Ichwan, Ian, Ihkam, Ilham, Isdar, Jeremi, Ichsan, Yusril, Sigit, Yusuf, Maikhel, Fitri, Jijah, Melvin, Khulaifi, Naufal, Aini, Nina, Oliv, Almira, dan Rifkikal, serta kakanda yang selalu memberi arahan dan masukan, kak Ilham, kak Taufiq, kak Andri, kak Andi, kak Erik, kak Nanda, kak Intan, kak Stephani, kak Sarping, kak Rofifah, kak Awal, dan kak Dirgan.
- 6) Keluarga Besar Lembaga Penalaran dan Penulisan Karya Ilmiah (LP2KI), yang tidak saja menjadi tempat belajar, tetapi mampu menjadi rumah semasa perkuliahan penulis. Begitupun Lembaga Kajian dan

ampingan Hukum Masyarakat Desa (eL-Hummasa), Ikatan
lis Mahasiswa Hukum Indonesia (IPMHI), Lembaga Dakwah



Kampus Mahasiswa Pecinta Mushalla (LDK MPM), Lembaga Debat Hukum dan Konstitusi (LeDHAK), serta Pusat Program Kreativitas Mahasiswa dan Kewirausahaan (P2KMK);

- 7) Mentor dan teman-teman Klinik Etik dan Advokasi (KEA) FH UH, yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis untuk ikut mengharumkan nama Fakultas Hukum dan Universitas Hasanuddin di Jambore KEA Komisi Yudisial RI 2022 di Sukabumi, Jawa barat;
 - 8) Dosen Pendamping dan teman-teman PKM 2023 dari Tim Barakka, Ibu Andi Suci Wahyuni, S.H., M.Kn., Mukaromah, Amina, dan Novi yang telah kebersamai sebelum dan saat riset berlangsung;
 - 9) Dosen Pendamping dan teman-teman PKM 2023 dari Tim Satando, Ibu Dr. Birkah Latif, S.H., M.H., LL.M., Yusril, Bella, Kinur, dan Sultan, yang telah kebersamai pengabdian di Pulau Satando, Pangkep;
 - 10) Teman-teman penulis dari SDIT Al-Bina, SMPIT Shohwatul Is'ad, SMAN 12 Luwu Timur yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Semoga doa dan perjuangan dapat terus dilanjutkan. **Aamiin!**
- Wassalaamu 'alaikum wa Rohmatullaahi wa Barokaatuh.*

Makassar, Januari 2024

Muhammad Rifki



ABSTRAK

MUHAMMAD RIFKI (B011201236). *“Balla Barakkaka ri Galesong: Menjaga Eksistensi Kebudayaan Lokal Dan Persatuan Masyarakat Di Tengah Hegemoni Individualisme Barat”*. Dibimbing oleh **Andi Suci Wahyuni** sebagai Dosen Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan perintis *Balla Barakka’ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan masyarakat dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan *Balla Barakka’ka ri Galesong* tersebut.

Desain penelitian yang digunakan berupa *mixed method research*, dengan analisis data bersifat deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif hasil kuesioner melalui perhitungan Skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan Balla Barakka’ka ri Galesong diperoleh dengan pendekatan teori fungsi hukum yang meliputi sebagai alat kontrol sosial, alat rekayasa sosial, instrument politik, simbol, dan integrator; (2) Masyarakat merespons positif keberadaan Balla Barakka’ka ri Galesong dalam memperkuat hubungan sosial, meningkatkan partisipasi dalam melestarikan kebudayaan Takalar, serta mematuhi norma sosial dan hukum. Oleh karena itu, Balla Barakka’ka ri Galesong ini dapat menjadi model percontohan untuk daerah lain dalam memajukan budaya dan menjaga persatuan masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Balla Barakka’ka ri Galesong*, Hegemoni Individualisme, Kebudayaan Lokal dan Persatuan Masyarakat.



ABSTRACT

MUHAMMAD RIFKI (B011201236). *“Balla Barakkaka ri Galesong: Keeping the Existence of Local Culture and Community Unity in the Midst of Hegemony Western Individualism”*. Supervised by **Andi Suci Wahyuni** as Supervisor.

This research aims to identify the role of the pioneers of Balla Barakka'ka ri Galesong in maintaining community cohesion and analyzing people's perceptions of the existence of Balla Barakka'ka ri Galesong.

The research design used is mixed method research, with descriptive qualitative data analysis and quantitative analysis of questionnaire results through Likert Scale calculations.

The results of the research show that (1) the role of Balla Barakka'ka ri Galesong was obtained with the legal function theory approach which includes as a means of social control, social engineering tools, political instruments, symbols, and integrators; (2) The community responded positively to the existence of Balla Barakka'ka ri Galesong in strengthening social relations, increasing participation in preserving Takalar culture, and complying with social and legal norms. Therefore, Balla Barakka'ka ri Galesong can be a model for other regions in advancing culture and maintaining the unity of the surrounding community.

Keywords: *Balla Barakka'ka ri Galesong, Hegemony Western Individualism, Local Culture and Community Unity.*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Teori Fungsi Hukum Achmad Ali	5
B. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons	5
C. Hubungan Kebudayaan dan Persatuan Masyarakat	6
D. Tinjauan Umum <i>Balla Barakka'ka ri Galesong</i>	7
BAB III. METODE Riset	9
A. Desain Riset.....	9
B. Pengumpulan Data.....	9
C. Analisis Data	12
D. Penyimpulan Hasil Riset	12
BAB IV. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS	13
A. Hasil Riset	13
B. Potensi Khusus	18
BAB V. PENUTUP	20
A. Kesimpulan	20
B. Rekomendasi	20
DAFTAR PUSTAKA	22



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kegiatan-kegiatan di *Balla Barakka'ka ri Galesong*

Lampiran 2. Analisis Hasil Kuesioner

Lampiran 3. Biodata Ketua, Anggota, dan Dosen Pendamping

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana

Lampiran 5. Luaran Wajib Artikel Ilmiah

Lampiran 6. Luaran Tambahan *Policy Brief*

Lampiran 7. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran 8. Surat Pengumuman Pendanaan Program Kreativitas

Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 9. Sertifikat Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 10. Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Dosen Penilai Tugas Akhir Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023

Lampiran 11. Berita Acara Konversi Mata Kuliah Skripsi MBKM – Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun masyarakat inklusif dan damai adalah kunci penting untuk pembangunan berkelanjutan sebagaimana dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Pertiwi, 2023). Seiring dengan masifnya globalisasi yang masuk ke Indonesia turut membawa gaya hidup individualis (Arif, 2015). Dampak negatif yang ditimbulkan juga memengaruhi masyarakat di Dusun Tabbuncini, Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Praktik individualisme yang melegitimasi tindakan atas dasar kebebasan pribadi menimbulkan berbagai perbuatan tercela (Arsal *et al.*, 2021), seperti pertengkaran antar tetangga, pencurian, perjudian, dan mabuk-mabukan (Azis, 2019).

Aminuddin Salle Karaeng Patoto merupakan seorang yang turut prihatin dengan kondisi yang terjadi di tanah kelahirannya. Pada tahun 2016, Karaeng Patoto memindahkan bangunan rumah keluarganya ke Dusun Tabbuncini untuk memperbaiki kondisi buruk yang terjadi di dalam masyarakat. Rumah itu dinamakan *Balla Barakka'ka ri Galesong* (BBrG) yang berarti "Rumah Berkah di Galesong." Secara fungsional merupakan instrumen dalam menyatukan kembali hubungan masyarakat. Melalui pendekatan multisektoral yang berbasis kebudayaan, Karaeng Patoto berhasil mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat di dusun tersebut

menjunjung tinggi nilai gotong-royong berlandaskan kearifan lokal *Sulapa*, yakni jujur, cerdas, berani, dan kaya (hati) (Wawancara,



15 Juli 2023). Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa kebudayaan merupakan aspek tak terpisahkan yang berperan dalam proses pembangunan karakter bangsa (Suidat *et al.*, 2022). Seyogianya, karakter nasional dibangun dengan merujuk pada kebutuhan masyarakat dan memperhatikan aktivitas yang dibangun secara turun temurun atau dikenal sebagai pendekatan kebudayaan. Model inilah yang diterapkan di BBrG, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan dapat menyentuh ke dalam kehidupan masyarakat.

Pada basis hukumnya, regulasi mengenai pemajuan kebudayaan di tingkat pusat telah diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (UU Pemajuan Kebudayaan). Sedangkan, di tingkat daerah diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 3 Tahun 2020 tentang Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan Tak Benda. Akan tetapi, Pemerintah Kabupaten Takalar belum mengatur mengenai pemajuan kebudayaan tersebut. Padahal, dalam Pasal 10 Ayat (1) UU Pemajuan Kebudayaan, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten/Kota menjadi dokumen dasar dalam penyusunan Strategi Kebudayaan dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan (RIPK) di tingkat pusat, agar dapat dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Hal tersebut sudah seharusnya untuk disegerakan apalagi BBrG telah menjadi salah satu Desa Konstitusi di Indonesia (Pelakita.id, 2021) dan meraih

tinggerahan 75 Desa Wisata Terbaik Nasional.



Terdapat beberapa riset terdahulu yang membahas tentang hubungan kebudayaan dan kearifan lokal terhadap persatuan nasional. Riset pertama oleh Ismail (2022) dengan judul “Eksistensi Kebudayaan Islam Aceh Terhadap Keutuhan Budaya Indonesia”. Tulisan yang terbit di *Proceedings of International Conference on Islamic Studies* tersebut mengemukakan, budaya dapat digunakan sebagai kerangka acuan seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Riset tersebut terbatas pada riset kualitatif melalui studi kepustakaan, sehingga bersifat lebih teoritis. Riset kedua oleh Sauki dan Hidayat (2018) dalam artikel ilmiah berjudul “Lembaga Adat dan Fungsionalisasi “*Local Wisdom*” Sebagai Strategi Resolusi Konflik Komunal di Kabupaten Dompu”. Riset tersebut berfokus pada penjelasan mengenai penyelesaian konflik tanpa pemeliharaan pola resolusi secara berkelanjutan. Dari kelemahan riset terdahulu, maka kelebihan riset ini adalah menggunakan pendekatan dengan sudut pandang berbeda yakni *mixed method research*, sehingga memperoleh fokus yang lebih konkret dan langsung pada peranan perintis BBrG. Dengan demikian, kehadiran riset ini dapat menjadi riset pembuka dalam pengembangan kebijakan, khususnya terkait pemajuan kebudayaan daerah maupun melalui program kemitraan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peranan perintis *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat?



Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap keberadaan *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Pada pokoknya riset ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi peranan perintis *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat.
2. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan *Balla Barakka'ka ri Galesong* dalam menjaga keeratan sosial masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Fungsi Hukum Achmad Ali

Pakar sosiologi hukum, Achmad Ali mengemukakan hukum merupakan seperangkat sistem kaidah yang menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam masyarakat. Setidak-tidaknya hukum memiliki fungsi yang terbagi dalam lima aspek. Pertama, sebagai alat pengendali sosial (*a tool of social control*) yang mengatur perilaku masyarakat agar sesuai norma dan nilai yang berlaku. Kedua, sebagai alat untuk merubah masyarakat (*a tool of social engineering*), baik dalam hal perubahan sosial maupun pembangunan. Ketiga, sebagai simbol (*symbolic*) yang dapat merepresentasikan nilai-nilai yang dipegang masyarakat (Ali, 2015).

Selanjutnya, hukum sebagai alat politik (*a political instrument*) untuk mencapai tujuan politik tertentu. Hukum sebagai norma tertulis mencerminkan pesan politik, namun tidak boleh digunakan secara politis untuk menguntungkan kepentingan tertentu. Terakhir, hukum sebagai integrator yang mengintegrasikan masyarakat heterogen menjadi satu kesatuan yang utuh (Ali, 2015).

B. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons adalah sebuah teori sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang

asi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium. Teori ini pada suatu fakta sosial terhadap fakta sosial lainnya dan



integrasi sosial di dalam suatu masyarakat. Lebih lanjut, bahwa setiap struktur dalam sistem sosial akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya. Oleh karena itu, apabila suatu sistem atau struktur tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya (Irwansyah, 2021).

Terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan *latency* (latensi). *Adaptation* dijalankan oleh subsistem ekonomi, yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya untuk menghadapi situasi eksternal. *Goal attainment* dilakukan oleh subsistem politik atau entitas negara untuk mencapai tujuan melalui kebijakan yang dirancang. *Integration* dilakukan oleh subsistem sosial, di mana komponen dalam sistem saling berhubungan untuk menjaga harmoni dan solidaritas di tengah perbedaan. *Latency* diemban oleh subsistem budaya yang berperan mempertahankan nilai dan norma dalam struktur masyarakat sebagai motivasi dalam bertindak (Ali, 2015).

C. Hubungan Kebudayaan dan Persatuan Masyarakat

Kata “Kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal dan daya yang berarti kekuatan. Dengan kata lain, budaya dapat diartikan hal-hal yang

berkaitan dengan akal dan cara hidup yang selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Budaya adalah suatu cara hidup yang



berkembang dan aktivitas manusia yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia (Lintang dan Najicha, 2022).

Sebuah negara yang mampu membangun integrasi nasionalnya, maka akan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Yron Weiner, integrasi adalah sebuah proses penyatuan suatu bangsa yang mencakup semua aspek kehidupan. Untuk mewujudkan integrasi harus diciptakan harmoni yang berhubungan dengan sosial-budaya dan politik. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu: (1) integrasi sebagai masalah yang erat kaitannya dengan kebudayaan; dan (2) persatuan yang menyangkut masalah pandangan terutama yang mengatur tentang posisi atau suku bangsa (Dinarti *et al.*, 2021).

D. Tinjauan Umum *Balla Barakka'ka ri Galesong*

Balla Barakka'ka ri Galesong (BBrG) didirikan pada tahun 1936 di Kampung Mannari Desa Katonokang. Kemudian direlokasi pada tahun 1956 ke Jalan poros Galesong, dan pada tahun 2016 dipindahkan ke Dusun Tabbuncini, Desa Galesong Kota (TPID Kec. Galesong, 2019). Pembangunannya dimaksimalkan sebagai pusat pendidikan bagi masyarakat sekitar, terutama anak-anak melalui pendekatan agama dan kearifan lokal. Perubahan yang terjadi pasca hadirnya BBrG mencakup berbagai aspek. Dari segi ekonomi, masyarakat memperoleh peluang

pencaharian baru dengan menyalurkan kreativitas melalui pemanfaatan bambu dan sampah plastik sistem daur ulang, sehingga



menghasilkan karya seperti tempat kue, lampu kamar tidur, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Dari segi lingkungan, kawasan tersebut dahulu merupakan kawasan yang kumuh, namun saat ini telah bersih berkat upaya bersama masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan (Azis, 2019). Dari segi politik, BBrG mampu mengendalikan ketegangan politik dalam pemilihan kepala desa.

